



Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Tadolojiyo Kecamatan Oheo Kabupaten Konawe Utara

Jurdil^{1*)}, Karsadi²⁾, Syahbudin³⁾ 

^{1'2'3}Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halu Oleo-Kendari, Indonesia

*Corresponding Author, E-mail: jurdiltewangu@gmail.com

Diterima: 10 April 2023

Direvisi: 17 Juni 2023

Disetujui: 25 Agustus 2023

Dipublikasi: 5 September 2023

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) apa saja yang menjadi faktor penyebab anak putus Sekolah di Desa Tadolojiyo Kecamatan Oheo Kabupaten Konawe Utara; 2) upaya orang tua dan pihak lain dalam mengatasi anak putus Sekolah di Desa Tadolojiyo Kecamatan Oheo Kabupaten Konawe Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini terdiri dari informan sebanyak 19 orang yang terdiri dari 2 orang kepala sekolah, 2 orang guru, dan 15 orang tua anak putus sekolah, sedangkan responden sebanyak 15 orang anak putus sekolah. Subjek penelitian ini berjumlah 10 orang tua dari 5 keluarga sebagai responden dan informan penelitian yaitu 5 orang anak dan tokoh agama. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Milles & Huberman, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari semua faktor penyebab anak putus Sekolah, faktor ekonomi lebih dominan menjadi penyebab anak putus sekolah di Desa Tadolojiyo. Di mana dari 15 orang anak putus sekolah terdapat 6 orang anak yang putus sekolah karena disebabkan faktor ekonomi. Sedangkan fasilitas belajar yang kurang mendukung menjadi faktor yang paling kecil kemungkinan penyebab anak putus sekolah, dimana dari 15 orang anak putus sekolah hanya 1 orang anak yang menyatakan faktor fasilitas belajar yang kurang mendukung menjadi penyebab putus sekolah.

Kata Kunci: Faktor penyebab, anak, putus sekolah

Factors Causing Children to Drop Out of School in Tadolojiyo Village, Oheo District, North Konawe Regency

Abstrac: The purpose of this study was to determine: 1) what are the factors causing children to drop out of school in Tadolojiyo Village, Oheo District, North Konawe Regency; 2) efforts of parents and other parties in overcoming children dropping out of school in Tadolojiyo Village, Oheo District, North Konawe Regency. The type of research used is a qualitative approach. The subjects of this study consisted of 19 informants consisting of 2 principals, 2 teachers, and 15 parents of dropouts, while the respondents were 15 dropouts. The subjects of this study were 10 parents from 5 families as respondents and research informants, namely 5 children and religious figures. The data collection techniques used were observation, in-depth interviews and documentation. The data analysis technique in this study used the Milles & Huberman model, namely: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that of all the factors causing children to drop out of school, economic factors are more dominant in causing children to drop out of school in Tadolojiyo Village. Where out of 15 children who dropped out of school, 6 children dropped out of school due to economic factors. While less supportive learning facilities are the least likely factor causing children to drop out of school, where out of 15 children who dropped out of school, only 1 child stated that less supportive learning facilities were the cause of dropping out of school.

Keywords: Causal factors, children, dropping out of school

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan, lingkungan juga berperan besar dalam mengubah tingkah laku manusia. Lingkungan yang berada di sekitar individu akan berpengaruh terhadap aktivitas, baik di lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Bahkan kebanyakan lingkungan lebih menentukan perilaku seseorang sehingga secara tidak langsung lingkungan sosial masyarakat dimana individu itu berada akan berpengaruh pada jenis aktivitas yang dilakukannya. Hampir disetiap tempat banyak anak-anak yang tidak mampu melanjutkan pendidikan, dan pendidikan putus ditengah jalan atau putus sekolah disebabkan karena kondisi ekonomi keluarga yang memprihatinkan. Terlepas dari faktor ekonomi banyaknya anak putus sekolah juga dikarenakan kondisi lingkungan sekitar, misalnya masyarakat di lingkungan kurang peduli dengan pendidikan dan sebagian mereka putus sekolah karena malas sekolah (Assa, 2022).

Pentingnya peran dari pendidikan menandakan bahwa pembangunan sektor pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan sumber daya manusia. Hal ini mendorong pemerintah Indonesia memberikan perhatian yang lebih pada sektor pendidikan dengan ditetapkannya sejumlah undang-undang yang terkait dengan pendidikan, di antaranya adalah Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (yang menjadi landasan untuk meningkatkan kesejahteraan guru dan dosen), dan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan. Berbagai undang-undang akan menjadi payung hukum dalam penyelenggaraan Pendidikan di Indonesia agar mampu meningkatkan kualitas SDM dan membuka akses seluas-luasnya kepada masyarakat untuk mendapatkan pelayanan Pendidikan berkualitas (Wassahua, 2016).

Anak sering kali menjadi objek dari dampak permasalahan sosial baik yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat maupun bernegara. Anak adalah generasi penerus bangsa yang nantinya akan menjadi pelaku bagi pembangunan bangsa, akan tetapi perhatian akan kesejahteraan anak di negeri ini masih terlalu minim untuk dikatakan baik (Mujiati, dkk., 2018).

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan mengalami perubahan sepanjang waktu, oleh karena itu pendidikan tidak mengenal akhir atau Pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan bertujuan untuk mencetak pribadi-pribadi yang berpengetahuan tinggi, berwawasan luas dan berbudi pekerti yang luhur. Dalam pendidikan, lingkungan juga berperan besar dalam mengubah tingkah laku manusia. Lingkungan yang berada disekitar individu akan berpengaruh terhadap aktivitas, baik di lingkungan fisik maupun di lingkungan sosial. Kebanyakan lingkungan lebih menentukan perilaku seseorang sehingga secara tidak langsung lingkungan sosial masyarakat yang dimana individu itu berada akan berpengaruh pada jenis aktivitas yang di lakukannya (Utami & Rosyid, 2020).

Kemiskinan keluarga selaras dengan munculnya pekerja anak, hal ini telah lama mengikat kehidupan masyarakat di berbagai penjuru Indonesia, seperti hal nya di Desa Tadolojiyo yang merupakan daerah bagian Sulawesi Tenggara. Masih banyak anak-anak yang terlibat dalam membantu orang tua bahkan sampai harus putus sekolah.

Jika suatu bangsa ingin tumbuh, maka sumber daya manusia harus di tingkatkan. Untuk itu semua anak usia sekolah harus dapat menempuh dunia pendidikan. Namun itu tidak sesuai dengan keadaan di Indonesia saat ini. Sekolah gratis yang banyak diwacanakan dan diinginkan kalangan masyarakat, dinilai bukan solusi tepat untuk menolong anak putus sekolah, karena sebenarnya banyak faktor yang menjadi penyebab anak tidak melanjutkan sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari penduduknya yang penuh dengan keterbatasan dan keterbelakangan dalam sumber daya manusia dan sosial ekonomi (Hakim, 2020).

Berdasarkan observasi awal penulis, di desa Tadolojiyo masih banyak anak yang putus sekolah, mulai dari anak usia 9-17 tahun, pada tingkat SD terdapat 5 orang anak, pada tingkat SMP terdapat 7 orang anak, dan pada tingkat SMA terdapat 3 orang anak. Jika ditotalkan maka keseluruhannya terdapat 15 orang anak putus sekolah di Desa Tadolojiyo. Banyaknya anak putus sekolah sala-satunya diakibatkan oleh keterbatasan biaya orang tua, oleh sebab itu hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Tadolojiyo Kecamatan Oheo Kabupaten Konawe Utara.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Tadolojiyo Kecamatan Oheo, Kabupaten Konawe Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan penyebab anak putus sekolah di Desa Tadolojiyo Kecamatan Oheo Kabupaten Konawe Utara. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah anak yang putus sekolah yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari Sekolah Dasar (SD) sebanyak 5 orang anak, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 7 orang anak dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 3 orang anak. Sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah orang tua anak putus sekolah yang berjumlah 15 orang, kepala sekolah sebanyak 2 orang, dan guru sebanyak 2 orang.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah Observasi atau pengamatan, kemudian wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh suatu informasi. Studi Dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan penelitian serta mengambil gambar pada saat penelitian dilaksanakan. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif dari Miles dan

Huberman, yaitu *Data Reduction* (reduksi data), *Data display* (penyajian data), *Conclusionsdrawing/verifying* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Tadoloji Kecamatan Oheo

Sebagaimana hasil penelitian di lapangan yang telah dilakukan faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Tadoloji dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Ekonomi
Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan, dapat dideskripsikan bahwa respon anak mengenai faktor ekonomi yang menjadi penyebab putus sekolah, yang menyatakan Ya berjumlah 6 orang dengan persentase 40%, dan yang menyatakan tidak berjumlah 9 orang dengan persentase 60%.
2. Faktor Kurang Perhatian Orang Tua
Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan bahwa respon anak mengenai faktor kurang perhatian orang tua yang menjadi penyebab putus sekolah, yang menyatakan Ya berjumlah 3 orang dengan persentase 20%, dan yang menyatakan tidak berjumlah 12 orang dengan persentase 80%.
3. Faktor Fasilitas Belajar Yang Kurang Mendukung
Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan bahwa respon anak mengenai faktor fasilitas belajar yang kurang mendukung yang menjadi penyebab putus sekolah, yang menyatakan Ya berjumlah 1 orang dengan persentase 6,66%, dan yang menyatakan tidak berjumlah 14 orang dengan persentase 93,33%.
4. Faktor Minat Anak Untuk Sekolah
Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan bahwa respon anak mengenai faktor minat anak untuk sekolah yang menjadi penyebab putus sekolah, yang menyatakan Ya berjumlah 4 orang dengan persentase 13,33%, dan yang menyatakan tidak berjumlah 11 orang dengan persentase 86,66%.
5. Faktor Budaya
Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan bahwa respon anak mengenai faktor budaya yang menjadi penyebab putus sekolah, yang menyatakan Ya berjumlah 2 orang dengan persentase 13,33%, dan yang menyatakan tidak berjumlah 13 orang dengan persentase 86,66%.
6. Faktor Lokasi Atau Letak Sekolah
Respon anak mengenai faktor budaya yang menjadi penyebab putus sekolah, yang menyatakan Ya berjumlah 3 orang dengan persentase 20%, dan yang menyatakan tidak berjumlah

Upaya Orang Tua dan Pihak *Stake Holder* dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah di Desa Tadoloji Kecamatan Oheo

1. Upaya Orang Tua

- a. Membangkitkan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak
Peran orangtua dalam pendidikan anak sangat penting, terutama dalam hal perhatian dan dukungan terhadap pendidikan, maka dari itu perlunya kesadaran orang tua dalam membimbing anak agar terus menempu pendidikan.
- b. Memberikan dorongan dan bantuan kepada anak dalam belajar
Dalam hal belajar dorongan dan bantuan orang tua terhadap anak itu juga penting karena tanpa dorongan orang tua, anak akan acuh tak acuh dalam belajar.
- c. Mengadakan pengawasan serta memberikan motivasi kepada anak
Pengawasan kepada anak sangat diperlukan untuk mengontrol kegiatan anak, serta memberikan motivasi sebagai pendorong untuk meningkatkan prestasi belajar.
- d. Tidak membiarkan anak bekerja mencari uang dalam usia Pendidikan
Kebutuhan ekonomi dalam keluarga merupakan tanggung jawab dari orang tua, setiap anak memiliki hak kehidupan yang layak dari hasil kerja orang tuanya. Pendidikan merupakan hal yang patut di dapat oleh setiap anak, tetapi kadang masalah perekonomian menjadi penyebab anak putus sekolah yang membuat mereka harus membantu perekonomian keluarga.
- e. Tidak memanjakan anak
Sebagai orang tua hendaknya tidak memanjakan anak karena hal tersebut mungkin saja akan menjadikan pribadi yang tidak bertanggung jawab. Anak yang terlalu dimanjakan cenderung tidak memiliki kedewasaan emosional.

2. Upaya Sekolah

- a. Mendatangi rumah anak yang putus sekolah

Pihak sekolah, baik kepala sekolah, guru atau wali kelas berkolaborasi mengupayakan yang terbaik untuk mengatasi permasalahan anak yang memutuskan untuk putus sekolah.

b. Memberikan Beasiswa Kepada Anak Yang Putus Sekolah Yang Tidak Mampu

Pihak sekolah merupakan pondasi pertama yang mengetahui mampu atau tidak mempunyai siswa dalam sekolah. Pemberian bantuan ataupun beasiswa baik beasiswa pintar atau beasiswa kurang mampu diharapkan dapat mencegah anak putus Sekolah.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah: *Pertama*, faktor penyebab anak putus Sekolah di Desa Tadoloji Kecamatan Oheo Kabupaten Konawe Utara dipengaruhi oleh 6 faktor yang meliputi ekonomi, kurang perhatian orang tua, fasilitas belajar yang kurang mendukung, minat anak untuk sekolah, budaya masyarakat, dan lokasi atau letak sekolah. *Kedua*, upaya mengatasi anak putus Sekolah yang dilakukan di Desa Tadoloji Kecamatan Oheo Kabupaten Konawe Utara, yaitu: (a) upaya yang dilakukan orang tua untuk mengatasi anak putus sekolah diantaranya membangkitkan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak, memberikan dorongan dan bantuan kepada anak dalam belajar, mengadakan pengawasan serta memberikan motivasi kepada anak, tidak membiarkan anak bekerja mencari uang dalam usia pendidikan, dan tidak memanjakan anak, (b) upaya yang dilakukan Sekolah untuk mengatasi anak putus sekolah diantaranya mendatangi rumah anak putus sekolah dan memberikan beasiswa kepada anak yang putus sekolah yang tidak mampu.

DAFTAR PUSTAKA

- Assa, R, dkk., (2022). Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Ilmiah Society*. 2(1), 103-108. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahsociety/article/view/37564>
- Hakim, A. (2020). Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 122-132. <https://doi.org/10.33830/jp.v21i2.907.2020>
- Mujiati, Nasir & Ashari. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 18(3), 78-84. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v18i3.1870>
- Utami, W.N. & Rosyid, A. (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah Di Tingkat Sekolah Dasar Wilayah Duri Kepa. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 1-12. https://digilib.esaunggul.ac.id/UEU-Proceeding-14_0038/20850/faktor-eksternal.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Badan Hukum Pendidikan
- Wassahua, S. (2016). Analisis Faktor-faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Kampung Wara Negeri Hative Kecil Kota Ambon. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 1(2), 72-77 <https://doi.org/10.33477/alt.v1i2.199>